

Memahami Pertumbuhan & Perkembangan Siswa Sekolah Dasar

Faisal Anwar¹, Nuzliah²

¹ Faisal Anwar adalah Staf Pengajar Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh, Indonesia

Email: faisaleksarakh@gmail.com

² Nuzliah adalah Staf Pengajar Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

Email: nuzliah.jamaluddin@ar-raniry.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan linguistik, emosional dan sosial anak sekolah dasar. Sebuah studi kepustakaan dengan pendekatan penelitian kualitatif digunakan sebagai makalah penelitian. Teknik pengumpulan data adalah studi dokumen, yang dilakukan dengan menganalisis dokumen yang berkaitan dengan masalah yang ada. Sumber informasi untuk penelitian ini adalah buku-buku dan majalah-majalah yang berhubungan dengan penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pesatnya perkembangan anak sekolah dasar dilatarbelakangi oleh perkembangan motorik, bahasa, emosi dan sosial. Perkembangan ini tidak sama dari anak ke anak. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan ini antara lain faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Dengan mempelajari perkembangan tersebut dapat dijadikan sebagai acuan bagi guru dalam melakukan pembelajaran di sekolah dan melihat permasalahan yang muncul di sekolah. Sehingga dapat menjadi solusi bagi guru untuk mengatasi masalah belajar dan tumbuh kembang anak.

Memahami
Pertumbuhan.....

Jurnal Sosiohumaniora
Kodepena

pp. 143-156



Keywords : perkembangan, anak sekolah dasar, memahami

PENDAHULUAN

Anak merupakan generasi penerus kehidupan bangsa yang berkesinambungan dan alamiah. Anak-anak generasi ini tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Menurut (Agustina, 2018), perkembangan pada hakekatnya adalah perubahan yang terus menerus dan progresif yang berasal dari dalam diri seorang anak sejak ia mulai ada di dunia sampai kematiannya. Hurlock mengatakan bahwa perkembangan pada hakikatnya adalah serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai hasil dari proses kedewasaan dan pengalaman (Azzam, 2016).

Anak berkembang secara optimal apabila mereka berkembang sesuai dengan tahap perkembangan dan tugasnya. Anak usia 6-12 tahun di kelas sekolah dasar. Anak-anak pada usia ini berkembang sangat cepat. Perkembangan seorang anak juga memiliki model tersendiri sesuai dengan arah perkembangannya (Susanto, 2021; Surayana, 2021). Beberapa aspek yang berkembang pesat selama tahun-tahun sekolah dasar adalah perkembangan motorik, bahasa, emosi dan sosial anak (Pratiwi, 2017; Besit & Gumiardi, 2022).

Perkembangan fisik merupakan aspek perkembangan motorik yang dapat mengintegrasikan perkembangan aspek lainnya. Perkembangan fisik motorik diartikan sebagai perkembangan unsur-unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan fisik memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan seorang anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Perkembangan fisik anak secara langsung menentukan keterampilan gerak anak. Walaupun pertumbuhan dan perkembangan fisik secara tidak langsung mempengaruhi pandangan anak terhadap dirinya sendiri dan pandangan anak terhadap orang lain, perkembangan fisik berjalan seiring dengan perkembangan motorik. Gangguan perkembangan fisik motorik pada anak sekolah dasar bisa menyebabkan anak mengalami kesulitan bermain, menulis, menghapus papan tulis, dll (Masganti, 2017).

Bahasa merupakan aspek penting dalam kehidupan anak, terutama di era komunikasi global yang tentunya menggunakan bahasa sebagai alat komunikasinya (Khoiri, 2019). Jika perkembangan bahasa anak terganggu maka akan mempengaruhi kemampuan anak dalam menggunakan informasi dan berkomunikasi. Selain bahasa, emosi anak juga berperan penting dalam perkembangan anak (Subarkah, 2019).

Emosi adalah perasaan kuat yang ditunjukkan seseorang tentang suatu peristiwa atau peristiwa (Khaulani, 2020). Perkembangan emosi menjadi krisis perkembangan anak. Emosi merupakan faktor dominan dalam perilaku individu, termasuk dalam hal ini perilaku belajar.

The American Academy of Pediatrics menyatakan bahwa perkembangan emosional mengacu pada kemampuan anak untuk mengelola dan mengekspresikan emosi dengan baik, seperti mengekspresikan emosi positif dan negatif, anak mampu membangun hubungan dengan anak lain dan orang dewasa (Anzani & Insan, 2020). Perkembangan emosi sangat erat kaitannya dengan perkembangan sosial anak. Jika anak mampu berkomunikasi dengan orang lain dan merasakan emosi positif, maka akan lebih mudah baginya untuk berkomunikasi dengan orang lain secara sosial. Oleh karena itu, perkembangan emosional dan sosial sering disebut sebagai perkembangan sosioemosional (Dewi, Mayasarokh, & Gustiana, 2020)..

Perkembangan sosial adalah proses mencapai kedewasaan dalam hubungan sosial dan belajar menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku dalam tradisi dan moral kelompok. Pada dasarnya perkembangan sosial anak usia sekolah dasar tahun ditandai dengan meluasnya hubungan atau interaksi dalam kegiatan belajar di dalam

kelas dan dalam bermain di luar kelas. Selain dari keluarga, anak mulai membentuk ikatan baru dengan teman sebayanya (Tusyana dan Trengginas, 2019).

Perkembangan motorik, bahasa, emosi dan sosial memiliki peranan yang sangat besar dalam setiap sisi kehidupan seorang anak. Dalam kajian perkembangan bahasa, emosi dan sosial dapat bermanfaat bagi guru sekolah, karena mengetahui perkembangan anak. Guru dapat menerapkan strategi, metode dan materi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak (Dewi, Neviyarni & Irdamurni, 2020). Oleh karena itu, penulis ingin mengkaji lebih dekat bahasa, emosi dan perkembangan sosial anak sekolah dasar. Penelitian ini mengkaji perkembangan linguistik, sosial, dan emosional anak sekolah dasar, dan bertujuan untuk mengetahui tahapan dan teori perkembangan linguistik, sosial, dan emosional anak sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan penelitian kualitatif kepustakaan (Library Research). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang mengumpulkan informasi atau bahan pustaka dengan cara meneliti, membaca, mencatat dan mengolah bahan penelitian. Jenis penelitian ini dicirikan oleh fakta bahwa peneliti berhubungan langsung dengan teks atau manuskrip, informasi di perpustakaan bersifat permanen dan siap digunakan. Bahan pustaka biasanya berupa data sekunder atau referensi, sehingga peneliti tidak memperoleh informasi dari bidang asli atau pribadi, melainkan dari sumber lain. Selain itu, kondisi data perpustakaan ini tidak dibatasi oleh ruang dan waktu (Sari, 2021).

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah penelitian dokumen, yaitu teknik pengumpulan data yang menganalisis isi dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Menurut Rohmah, analisis dilakukan dengan cara membandingkan dokumen-dokumen dan menggabungkannya menjadi suatu hasil penelitian yang sistematis (Rohmah, 2016). Buku dan majalah yang berkaitan dengan topik yang dipilih digunakan sebagai sumber informasi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi, karena penelitian ini menganalisis beberapa teori tentang perkembangan bahasa, emosi dan sosial anak sekolah dasar. Analisis isi adalah penelitian yang menggunakan serangkaian prosedur untuk menarik kesimpulan yang valid tentang sebuah buku atau dokumen (Zakariah, Afriani & Zakariah, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motorik

Perkembangan motorik merupakan pertumbuhan dari segala bentuk perubahan yang terjadi secara pesat pada kemampuan anak untuk mampu melakukan berbagai

macam Gerakan yang diperoleh dari interaksi antara factor kematangan (maturation) dan Latihan atau pengalaman (experiences). Keterampilan motorik anak sekolah dasar tidak bisa dipisahkan dari perkembangan fisiknya. Mereka harus sudah mampu mengontrol dirinya untuk melakukan keterampilan-keterampilan yang menggunakan fisik yang lebih terkonordinir. Mereka sudah mampu melakukan Gerakan seperti melempar bola, berlari, berdiri di atas satu kaki, melompat, mengendarai sepeda dan berenang. Mereka juga sudah bisa melakukan motorik halus seperti menggambar, emnulis, dan menjahit (Tri Mutri, 2018).

Perkembangan fisik adalah pertumbuhan dan perubahan pada tubuh manusia. Perubahan yang paling kentara adalah bentuk dan ukuran. Perkembangan gerak, disisi lain, adalah perkembangan segala macam perubahan bertahap dalam kemampuan anak untuk melakukan berbagai gerakan, yang dihasilkan dari interaksi faktor kedewasaan (maturity) dan pelatihan atau pengalaman (experiences) yang diperoleh selama hidup. dan yang terlihat sepanjang hidup.

Dengan demikian, anak terus melakukan berbagai aktivitas fisik untuk meningkatkan keterampilan motoriknya. Aktivitas fisik ini dipraktikkan dalam permainan, yang terkadang merupakan permainan informal yang diselenggarakan oleh anak itu sendiri, seperti petak umpet, di mana anak-anak menggunakan keterampilan motoriknya, dan anak-anak juga berpartisipasi dalam olahraga formal. aktivitas bermain , seperti senam, atau berenang (Khadijah & Armanila, 2017).

Perkembangan gerak merupakan faktor yang sangat penting dalam perkembangan umum seseorang. Melalui perkembangan motorik, ia mampu menghibur diri dan memperoleh perasaan senang dari keterampilan motoriknya. Ia tahu cara bermain boneka, melempar, menangkap bola, beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan masyarakat, dan tahu bagaimana bergaul dengan teman (Fikriyah, 2021).

Terdapat dua unsur dalam perkembangan motorik, yaitu motorik halus dan motorik kasar. Keterampilan motorik kasar terbagi menjadi 3 katagori, yaitu gerak lokomotor, gerak non lokomotor, dan gerak manipulatif.

- a. Gerakan lokomotor yaitu kemampuan gerak tubuh yang dilakukan dengan berpindah dari satu tempat ke tempat yang lainya (berjalan, berlari, melompat, dan meloncat).
- b. Gerakan non lokomotor yaitu yaitu kemampuan gerak tubuh yand digerakkan tanpa berpindah tempat (berjalan di tempat, mengangkat kaki satu kaki, mengayunkan tangan.
- c. Gerakan manipulatif merupakan Gerakan tubuh yang dilakukan dengan banyak menggunakan tangan dan kaki (melempat dan menendang bola).

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi antara mata dan tangan. Motorik halus dapat dilatih dan dikembangkan melalui aktivitas rangsangan yang dilakukan secara terus

menerus. Ada beberapa hal yang berhubungan dengan perkembangan motorik halus bagi perkembangan individu :

- a. Melalui perkembangan motorik siswa mampu menghibur dirinya dan memperoslah perasaan seanang.
- b. Melalui perkembangan motorik anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertma dalam kedhidupanya ke kondisi yang bebas dan tidak bergantung pada orang lain.
- c. Dengan perkembangan motorik anak dapat bermain atau bergaul dengna teman sebayanya.
- d. Dengan perkembangan motorik anak dapat meneyesuaikan diri dengan liengkuangan sekolah.
- e. Perkembangan motorik sangat penting bagi perkembangan atau kepribadian anak (Indraswari, 2012).

Dalam perjalanan perkembangan motorik anak. Tidak semua motorik anak bisa berekembangan sebagai mana mestinya. Artinya tugas perkembangan motorik mereka lambat dari yang seharusnya. Ada beberapa faktor penghambat perkembangan motorik halus siswa diantaranya:

- a. Anak yang lahir dalam keadaan tidak normal, seperti anak prematur yaitu anak yang belum sampai usia kandungannya.
- b. Malanutrisi pada bayi, yaitu anak yang kekurangan nutrisi dan gizi.

Menurut Nurhalisa ada beberapa hal yang dapat menghambat perkembangan motorik pada anak, yaitu:

- a. Kerusakan otak pada saat dilahirkan
- b. Kondisi buruk prenatal (sebelum melahirkan) dan kondisi buruk postnatal (saat melahirkan).
- c. Kurang stimulasi untuk anak
- d. Tuntutan terlalu tinggi
- e. Kidal
- f. Motorik halus anak kaku.

Bahasa

Bahasa adalah sarana atau alat komunikasi yang berperan sebagai sarana menyampaikan pesan berupa lambang-lambang yang disepakati bersama kemudian disusun sehingga menjadi kalimat dan tata bahasa yang bermakna. digunakan di masyarakat (Khaulani, 2020). Perkembangan bahasa tidak lepas dari perkembangan aktivitas otak. Seperti yang kita pahami, otak manusia memiliki fungsi terpenting dalam struktur biologis manusia. Studi neurolinguistik menunjukkan bahwa otak adalah dasar yang paling penting dari kemampuan bahasa. Perkembangan bahasa pada usia sekolah

dasar, yaitu: pada usia prasekolah (6-7 tahun), bahasa yang digunakan anak telah berkembang mendekati kesempurnaan. Kosakata anak tumbuh dan anak mulai memahami bahwa kata-kata memiliki lebih dari satu arti. Papalia and Olds (2021) menemukan bahwa anak usia 6 tahun dapat menggunakan hingga 2.600 kata dalam suatu percakapan, anak sudah mengetahui lebih dari 20.000 kata. Dengan dukungan sekolah dan segala sesuatu yang didengar, kosa kata anak bertambah menjadi 80.000 kata ketika anak siap untuk masuk sekolah menengah.

Pada akhir sekolah dasar (7-8 tahun), bahasa anak berkembang sangat cepat. Anak-anak memahami tata bahasa, meskipun kadang-kadang mereka mengalami kesulitan dan menunjukkan kesalahan, tetapi anak-anak dapat memperbaikinya. Anak-anak menjadi pendengar yang baik. Anak-anak tahu bagaimana mendengarkan cerita dan merumuskannya kembali dalam urutan dan pengaturan yang logis (Surna, Nyoman, & Pandeiro, D, 2021).

Menurut Ormrod (Surna, Nyoman dan Pandeiro, D, 2021), ciri-ciri perkembangan bahasa anak sekolah dasar adalah sebagai berikut:

- a) Usia 6-8 tahun, sekitar 50.000 kata mulai dikuasai anak, kesadaran dimulai. mengembangkan terminologi pengguna di departemen akademik. Cara lain anak-anak terkadang mengalami kesulitan menggunakan kata-kata seperti tetapi, jika, hanya, jika, dll adalah memahami kalimat yang memiliki banyak konsekuensi. .
- b) Pada usia 6-8 tahun, kemampuan menafsirkan juga mulai berkembang, mengetahui penggunaan kata kerja dan bentuknya, dan anak mengerti ketika ada kata-kata sindiran atau ke arah mana kata melompat menjadi sindiran, anak telah lama mengembangkan kemampuan berkomunikasi, meskipun masih abstrak, pengetahuan bahasa berkembang secara signifikan tentang dasar-dasar dan hakikat bahasa, misalnya kemampuan menganalisis dasar-dasar perkembangan bahasa, yang menjadi terstruktur secara kognitif. informasi

Pada usia 9-12 tahun, perbendaharaan kata anak berkembang menjadi sekitar 80.000 kata, anak lancar menggunakan kosakata yang berhubungan dengan bidang akademik dalam pembelajaran. Anak-anak juga dapat membagi kata menjadi kalimat, meskipun ini adalah tutorial. Selain itu, anak menggunakan konjungsi sesuai dengan penggunaan bahasa dan tujuan kalimat, dan mulai mengembangkan kemampuan untuk memahami bahasa simbolik, seperti metafora, peribahasa, hiperbola, pantun, puisi, dll.

Dapat disimpulkan dari penjelasan di bahwa perkembangan bahasa anak pada hakekatnya berkaitan dengan perkembangan aktivitas otak anak, karena semua bahasa lisan dihasilkan dari pemikiran anak.

Perkembangan bahasa anak berlangsung sejak lahir sampai sekolah. Perkembangan bahasa yang paling efektif adalah pada usia sekolah dasar, karena anak mulai mengenal dan mengenal bahasa dari lingkungan. Perkembangan bahasa anak

terus berkembang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Para ahli menyarankan bahwa anak usia sekolah dasar menguasai sekitar 50.000 kata hingga 80.000 kata. Akan tetapi, kata-kata yang dikuasai tergantung pada bahasa yang diperoleh di lingkungan, baik di rumah, di sekolah maupun di lingkungan. Pemerolehan bahasa di sekolah dasar lebih cepat karena perkembangan aktivitas otak anak sudah berkembang pesat saat ini, sehingga lebih memudahkan anak untuk belajar bahasa.

Ada empat tugas utama dalam bahasa yang harus dikuasai dan dilakukan oleh anak-anak. Jika anak dapat menangani satu tugas, tugas lainnya juga akan selesai. Tugas-tugasnya adalah sebagai berikut. a) pemahaman, yaitu kemampuan memahami arti kata dan kata lain. b) perbendaharaan kata yang bertambah. Kosakata anak mulai berkembang saat anak menginjak usia 2 tahun, namun perbendaharaan katanya masih lambat, sedangkan pada usia prasekolah, perbendaharaan kata anak terus berkembang pesat hingga anak masuk sekolah. c) menyusun kata menjadi kalimat. Pada dasarnya, kemampuan ini mulai berkembang sebelum anak mencapai usia dua tahun. Ungkapan pertama yang digunakan adalah nugal, yang melibatkan gerakan tubuh menunjuk ke objek yang diinginkan.

Psikolog telah lama mempelajari perkembangan bahasa manusia. Menurut proses penelitian (Surna, Nyoman dan Pandeiro, D, 2021), teori perkembangan bahasa dapat dikelompokkan menjadi empat bagian, yaitu sebagai berikut:

a) Teori Behaviorisme, perkembangan bahasa anak yang memperoleh keterampilan berbahasa sangat dipengaruhi oleh faktor penguat berupa penyajian bunyi atau tuturan. b) Teori sosial kognitif, perkembangan bahasa anak ditentukan oleh peniruan atau imitasi terhadap orang dewasa berbicara. c) Teori nativisme, secara genetik anak memiliki kemampuan untuk memahami dan mengucapkan bahasa ujar dan hal tersebut berlangsung sangat cepat. Noam Chomsky (1972, 1976) adalah bapak dari teori nativisme yang mengemukakan bahwa kemahiran anak dalam menguasai bahasa bersifat genetik, yang merupakan seperangkat proses keterampilan berbahasa yang memungkinkan anak memahami dan menggunakan urutan berbahasa secara benar. d) Teori sosiokultural, perkembangan bahasa Menurut teori yang dikembangkan oleh Vygotsky, yang menurutnya lingkungan sosial memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan bahasa, yaitu. internalisasi nilai-nilai budaya memberi anak makna tertentu dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan berbicara.

Dari perspektif teori perkembangan bahasa anak, ada beberapa teori perkembangan bahasa, yang darinya dapat diketahui bahwa perkembangan bahasa terutama diperoleh dari lingkungan masa kanak-kanak. Bahasa yang digunakan oleh anak-anak merupakan tiruan dari bahasa orang dewasa. Lingkungan sosial anak juga sangat berpengaruh, karena anak mengamati perkembangan bahasa dan mengadaptasi bahasa yang digunakan di lingkungan anak.

Bahasa anak mempengaruhi kognisi anak. Anak-anak yang berbicara atau menggunakan bahasa seringkali lebih cerdas daripada anak-anak yang pendiam. Hal ini dikarenakan anak yang banyak bicara seringkali memiliki IQ yang lebih tinggi daripada anak yang pendiam. Anak-anak yang aktif secara linguistik biasanya lebih pintar dan lebih percaya diri. Namun tidak semua orang seperti itu, melainkan berdasarkan pengamatan di SD. Anak yang cerdas dan cerdas lebih aktif dan percaya diri saat berbicara. Sebaliknya, anak yang kurang cerdas cenderung pemalu dan pendiam.

Nurbiana dalam Hasannah (2018) mengemukakan beberapa faktor yang dapat dijadikan ukuran kemampuan berbicara seseorang yang terdiri dari aspek kebahasaan dan non kebahasaan.

1. Aspek kebahasaan meliputi:
 - a. Ketepatan ucapan.
 - b. Penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai.
 - c. Pilihan kata.
 - d. Ketepatan sasaran pembicaraan.
2. Aspek non kebahasaan meliputi:
 - a. Sikap tubuh, pandangan, bahasa tubuh, dan mimik yang tepat.
 - b. Kesiapan suara dan kelancaran dalam berbicara.
 - c. Relevansi, penalaran dan penguasaan terhadap topik tertentu. Kemampuan anak dalam berbicara belum baik diduga karena pemberian pelatihan
 - d. dan stimulus-stimulus masih belum diberikan secara maksimal.

Dalam buku psikologi perkembangan anak usia dini, Suhada (2016) menguraikan beberapa faktor yang mempengaruhi bahasa anak adalah sebagai berikut:

- a. Faktor Kesehatan
Kesehatan sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, terutama pada usia awal tahun. Jika seorang anak mengalami rasa sakit yang konstan selama dua tahun pertama kehidupannya, anak tersebut kemungkinan besar akan mengalami keterlambatan atau kesulitan dalam perkembangan bahasa. Adapun upaya orang tua adalah untuk memberikan makanan bergizi dengan air susu ibu, untuk menjaga kebersihan tubuh anak, atau untuk memeriksakan anak secara berkala di dokter atau di rumah.
- b. Kecerdasan
Perkembangan bahasa anak tercermin dari tingkat kecerdasannya. Anak-anak dengan perkembangan bahasa yang cepat biasanya memiliki kecerdasan normal atau di atas normal. Namun, tidak semua anak dengan keterlambatan perkembangan bahasa awal tergolong anak bisu.
- c. Status Sosial Ekonomi Keluarga

Beberapa studi tentang hubungan antara perkembangan bahasa dan status ekonomi keluarga menemukan bahwa anak-anak dari keluarga miskin mengalami keterlambatan perkembangan bahasa dibandingkan dengan anak dari keluarga kaya.

d. Jenis Kelamin

Pada tahun pertama kehidupan seorang anak, ada perbedaan suara pria dan wanita. Namun, sejak usia dua tahun, perkembangan anak perempuan lebih cepat daripada anak laki-laki.

Gangguan pada Bahasa pada anak bisa diakibatkan berbagai faktor, yaitu adanya faktor genetic, gangguan pendengaran, intelegnsia rendah, kurangnya interaksi anak dengan lingkungan, maturasi yang lambat, dan faktor keluarga (Chamidah, 2017).

Selain itu, gangguan bahasa terdiri dari dua jenis yaitu gangguan bahasa reseptif dan gangguan bahasa ekspresif. Penerimaan dapat disebut kesulitan reseptif ketika anak mengalami kesulitan memahami apa yang dikatakan orang lain, padahal anak tersebut sebenarnya dapat memahami pesan apa yang mereka sampaikan. Kemudian gangguan bahasa ekspresif bisa disebut kesulitan ekspresif, dimana pada masa kanak-kanak awal seseorang dapat memahami apa yang dikatakan orang lain, tetapi sulit baginya untuk merangkai kata-kata untuk menjawabnya. Situasi tersebut di atas menyebabkan kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain yang menggunakan bahasa verbal sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari bagi mereka yang memiliki gangguan bahasa reseptif dan ekspresif pada anak usia dini Maryanti (2012).

Emosi

Menurut (Dewi, Neviyarni & Irdamurni, 2021), anak usia sekolah dasar adalah kurang lebih 6-12 tahun anak yang memiliki perkembangan emosi yang berbeda pada usia sekolah, yaitu sebagai berikut:

- a) Anak usia 5-6 tahun tahu dan sudah tahu aturan yang berlaku. Anak-anak sudah mengetahui konsep keadilan dan kerahasiaan. Ini adalah kemampuan anak-anak untuk mengingat informasi.
- b) Pada usia 7-8 tahun, anak sudah memahami rasa malu dan bangga terhadap sesuatu. Anak dapat mengungkapkan perasaannya. Semakin besar usia anak, semakin anak memahami perasaan orang lain.
- c) Pada usia 9-10 tahun, anak dapat menyembunyikan dan mengungkapkan perasaannya serta bereaksi terhadap perasaan orang lain. Anak juga bisa mengontrol emosi negatifnya. Anak mengetahui apa yang membuatnya sedih, takut dan marah, sehingga anak dapat menyesuaikan diri dengan perasaannya

- d) Pada usia 11-12 tahun, anak sudah mengenal baik buruk, nilai dan norma sosial, serta percepatan perkembangannya, yang tidak kaku seperti pada anak usia dini. Anak-anak sudah tahu bahwa nilai, norma, dan perilaku berubah, begitu pula anak-anak. Perilaku anak juga semakin beragam.

Adapun ciri-ciri emosional anak (Permana, 2013) adalah sebagai berikut.

- a) tahun Perasaan anak biasanya relatif lebih pendek (untuk sementara) dan mudah berubah. Hal ini karena emosi anak biasanya diekspresikan dalam bentuk tindakan, tidak seperti orang dewasa yang emosinya relatif tahan lama. Emosi yang sering dihasilkan anak-anak, seperti kesedihan, depresi, kebahagiaan, humor, dll.
- b) Perasaan anak-anak relatif lebih kuat dan kuat. Hal ini terlihat ketika anak sedang sedih, marah dan ketakutan. Anak terlihat sangat marah bila tidak menyukai sesuatu, dan anak menangis bila ada sesuatu yang membuatnya sedih, dan anak tertawa keras bila ada sesuatu yang lucu, namun perasaan tersebut cepat hilang. Namun, berbeda dengan orang dewasa yang tidak menunjukkan emosi tersebut secara berlebihan.
- c) Perasaan anak mudah berubah. Hal ini terlihat ketika kita bertemu dengan anak yang menangis, dia menangis dengan getir, tetapi perasaan itu hanya sesaat, dia tertawa lagi ketika ada sesuatu yang lucu. Perasaan anak-anak tampaknya berulang. Hal ini karena anak sedang tumbuh menjadi dewasa. Dia harus membuat perubahan situasi eksternal dan ini dilakukan beberapa kali
- d) Reaksi emosional anak-anak berbeda. Temuan menunjukkan bahwa setelah bayi lahir, pola responsnya relatif sama. Namun, pengalaman lingkungan yang berubah secara perlahan mengubah perilaku anak dalam bentuk fluktuasi emosi.
- e) Perasaan anak dapat dilihat atau diketahui dari tingkah laku anak. Walaupun terkadang anak tidak menunjukkan emosinya secara langsung, namun emosi tersebut dapat dikenali dari perilakunya seperti menangis, melamun, menghisap jari, gelisah, dll.

Ada perubahan emosional dalam kekuatannya. Seperti yang bisa kita lihat, ada anak-anak yang emosinya begitu kuat hingga akhirnya mereda. Perasaan yang awalnya lemah menjadi lebih kuat. misalnya: anak menunjukkan rasa malu ketika bertemu orang asing atau berada di tempat asing. Kemudian, ketika dia merasa akrab dan dekat, dia tidak akan lagi menunjukkan rasa malunya. Ada perubahan ekspresi emosi anak. Anak menunjukkan keinginan yang sangat kuat terhadap apa yang diinginkannya. Dia tidak memikirkan apakah itu baik atau buruk untuknya, atau apakah orang tuanya bisa melakukan apa yang dia inginkan, yang penting dia menginginkannya. Perkembangan emosi anak mengacu pada reaksi anak terhadap berbagai emosi yang dialami.

Perkembangan emosional ini mempengaruhi sikap dan pengambilan keputusan anak, serta bagaimana anak menikmati hidupnya.

Perkembangan emosi seorang anak sejalan dengan tahapan perkembangan anak, terutama pada masa sekolah dasar, yang perkembangannya menjadi lebih kompleks tergantung pada pengalaman yang diperoleh. Perkembangan emosi anak juga mempengaruhi kondisi mental anak, sehingga perlu dilakukan pemantauan perkembangan anak agar tidak ada efek negatif yang mempengaruhi kondisi mental anak.

Sosial

Perkembangan sosial anak ditandai dengan proses pematangan kehidupan sosial, bagaimana mereka beradaptasi dengan lingkungannya, berinteraksi dengan lingkungan dan mengikuti aturan-aturan lingkungan sosialnya (Khaulani, 2020). Perkembangan sosial digambarkan sebagai kemampuan individu untuk mengembangkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi dan hidup berdampingan dengan orang lain selama periode waktu tertentu.

Pembangunan sosial berarti mengubah perilaku untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan sosial. Tuntutan sosial bervariasi sesuai dengan lingkungan perkembangan anak dan budaya dan norma yang berlaku di masyarakat, serta usia dan tugas perkembangan.

Sosialisasi adalah suatu bentuk pembelajaran sikap, tingkah laku dan tingkah laku yang sesuai dengan tuntutan sosial, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan sosialnya dan menyesuaikan diri dengan masyarakat sekitar. Proses sosialisasi dilakukan dengan membentuk perilaku dengan bertindak dalam peran-peran sosial yang diterima oleh masyarakat dan membentuk sikap sosial agar dapat beradaptasi untuk diterima oleh masyarakat.

Keterampilan sosial seorang anak dapat dipengaruhi oleh beberapa kesempatan, waktu dan motivasi untuk bersosialisasi, kemampuan berkomunikasi dengan orang lain dalam bahasa yang mudah dipahami, serta metode pengajaran dan bimbingan sosial yang efektif (Agusnithi & Manopa, 2019).

Pembangunan sosial juga dapat diartikan sebagai mencapai kedewasaan dalam hubungan sosial, sebagai pembelajaran untuk mengikuti dan menyesuaikan diri dengan norma dan aturan dalam masyarakat. Perkembangan sosial anak sekolah dasar ditunjukkan dengan perubahan perilaku dan perluasan hubungan dengan teman sebaya, selain dengan keluarga, anak mulai menjalin hubungan dengan orang yang sepaham (fellowships) atau dengan teman sekelas, jika situasi hubungan sosial telah berubah. terbentuk diperluas.. Pada tahap ini, anak mulai beradaptasi dengan

lingkungan sekitar, (berpusat pada diri sendiri) kerjasama (kolaborasi) atau mengutamakan kepentingan orang lain (Tusyana & Trengginas, 2019).

Dalam perkembangan sosial anak, anak dapat memahami dan memikirkan orang lain. Pikirannya diekspresikan dalam refleksi diri, yang sering mengarah pada evaluasi diri dan kritik terhadap hasil interaksi dengan orang lain. Anak mengembangkan perilaku dan sikapnya berdasarkan hasil pemikirannya. Anak-anak mungkin juga menyembunyikan dan menahan apa yang mereka pikirkan daripada mengungkapkannya melalui tindakan (Hamzah, 2020).

Perkembangan sosial anak mempengaruhi bagaimana anak berinteraksi dengan lingkungan anak dan apa yang dia dapatkan dari interaksi tersebut. Jika anak berinteraksi dengan lingkungan yang negatif maka perilaku anak juga akan negatif, terutama bagi anak usia sekolah dasar yang perkembangan sosialnya berkembang pesat. Oleh karena itu, orang tua dan guru harus penuh perhatian dan terkendali agar kehidupan sosial yang negatif tidak mempengaruhi anak-anak (Widya, 2020).

KESIMPULAN

Masing-masing anak memiliki tugas dan tahapan perkembangan yang berbeda sesuai dengan perkembangannya. Beberapa bidang perkembangan yang berkembang pesat pada usia sekolah dasar adalah perkembangan linguistik, emosional dan sosial anak. Bahasa adalah alat komunikasi yang menyampaikan pesan (pendapat dan perasaan) dengan menggunakan lambang-lambang yang disepakati bersama, setelah itu kata-kata diurutkan menjadi kalimat yang bermakna dan mengikuti kaidah atau tata bahasa suatu masyarakat. untuk masyarakat

Perkembangan emosi juga sangat penting dalam perkembangan anak, dimana emosi merupakan faktor yang sangat penting yang mempengaruhi perilaku seorang individu, termasuk dalam hal ini perilaku belajar. Perkembangan emosi tersebut sesuai dengan perkembangan sosial anak, dimana perkembangan sosial didefinisikan sebagai pencapaian kedewasaan dalam hubungan sosial dan proses belajar untuk beradaptasi dengan norma-norma kelompok tradisional dan moral.

Perkembangan motorik, bahasa, emosi, dan sosial anak biasanya dipengaruhi oleh lingkungan anak, termasuk lingkungan rumah, sekolah, dan teman sebaya. Anak yang dapat berkomunikasi dengan cepat memiliki perkembangan bahasa, emosi dan sosial yang cepat, karena anak menghabiskan banyak waktu untuk berinteraksi dengan orang lain.

Itulah sebabnya perhatian besar harus diberikan pada perkembangan bahasa, emosi dan sosial. Perkembangan juga harus disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Orang tua dan guru harus berperan sebesar mungkin dalam perkembangan anak. Agar anak dapat berkembang secara efektif dan tidak terpengaruh oleh hal-hal negatif yang mempengaruhi perkembangan anak.

Dengan meneliti perkembangan ini, dapat dijadikan sebagai tolak ukur bagi guru untuk belajar di sekolah dan melihat permasalahan di sekolah. Sehingga dapat menjadi solusi bagi guru untuk mengatasi masalah belajar dan tumbuh kembang anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. (2018). *Perkembangan peserta didik*. Deepublish.
- Agusniatih, A., & Manopa, J. M. (2019). *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini: Teori dan Metode Pengembangan*. Edu Publisher
- Anzani, R. W., & Insan, I. K. (2020). Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah. *PANDAWA*, 2(2), 180-193.
- Azam, U. (2016). *Bimbingan dan konseling perkembangan di sekolah teori dan praktik*. Deepublish.
- Basit, A., & Gumiandari, S. (2022). Perkembangan Emosi Peserta Didik. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(1), 80-90.
- Chamidah, A. N. (2017). Intervensi Dini Gangguan Perkembangan Komunikasi Pada Anak Down Syndrome. *Dinamika Pendidikan*, 22(1), 27-37.
- Dewi, A. R. T., Mayasarokh, M., & Gustiana, E. (2020). Perilaku sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 181-190.
- Dewi, M. P., Neviyarni, S., & Irdamurni, I. (2020). Perkembangan bahasa, emosi, dan sosial anak usia sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 1-11.
- Dewi, M. P., Neviyarni, S., & Irdamurni, I. (2020). Perkembangan bahasa, emosi, dan sosial anak usia sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 1-11.
- Fikriyah, S. N. (2021). Analisis Perkembangan Fisik-Motorik Siswa Kelas 3 di Sekolah Dasar Negeri Tajem. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 200-207.
- Hamzah, N. (2020). *Pengembangan sosial anak usia dini*. IAIN Pontianak Press.
- Hasananah, A. M., & Uswatun, A. (2018). Analisis Keterlambatan dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jupendas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 440917.
- Indraswari, L. (2012). Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam. *Jurnal Pesona PAUD*, 1(1), 1-13.
- Idad, S. (2016). Psikologi perkembangan anak usia dini. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Khadijah, K., & Armanila, A. (2017). Bermain dan Permainan Anak Usia Dini.
- Khoiri, E. C. (2019). Paradigma gejala bilingualisme yang berkembang di era globalisasi.
- Masganti, *Perkembangan Peserta Didik*, Depok: Premadamedia Group Kencana, 2017.
- Maryanti, N. C. W. (2012). *Pengaruh terapi ABA (Applied Behavior Analysis) dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada anak autisme di yayasan pembinaan*

- anak cacat (CPAC) Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- NURHALISA, S. A. (2021). *ASUHAN KEBIDANAN TUMBUH KEMBANG PADA ANAK DENGAN PERKEMBANGAN MERAGUKAN DI TPMB RW SUKADANA LAMPUNG TIMUR* (Doctoral dissertation, Poltekkes Tanjungkarang).
- Pratiwi, W. (2017). Konsep bermain pada anak usia dini. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 106-117.
- Rohmah, N., AY, M. H., & Kusmintardjo, K. (2016). Strategi peningkatan kemampuan dosen dalam penulisan karya ilmiah (studi multi kasus pada Unisda dan Staidra di Kabupaten Lamongan). *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(7), 1312-1322.
- Sari, R. K. (2021). Penelitian Kepustakaan Dalam Penelitian Pengembangan Pendidikan Bahasa Indonesia. *Jurnal Borneo Humaniora*, 4(2), 60-69
- Setyowati, Y. (2005). Pola komunikasi keluarga dan perkembangan emosi anak (studi kasus penerapan pola komunikasi keluarga dan pengaruhnya terhadap perkembangan emosi anak pada keluarga Jawa). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1).
- Subarkah, M. A. (2019). Pengaruh gadget terhadap perkembangan anak. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 15(1).
- Susanto, A. (2021). *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. Bumi Aksara.
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan anak usia dini teori dan praktik pembelajaran*. Prenada Media.
- Tri Murti, Perkembangan Fisik Motorik Dan Perseptual Serta Implikasinya Pada Pembelajaran di Sekolah Dasar, *Jurnal Wahana Sekolah Dasar*, ISSN: 0854-8293, 2018. Hlm 21-28.
- Widya, R. (2020). Dampak Negatif Kecanduan Gadget Terhadap Perilaku Anak Usia Dini Dan Penanganannya Di Paud Ummul Habibah. *Jurnal Abdi Ilmu*, 13(1), 29-34.
- Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, K. M. (2020). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF, KUANTITATIF, ACTION RESEARCH, RESEARCH AND DEVELOPMENT (R n D)*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.
- Fitriliana, F., Harun, C. Z., & Niswanto, N. Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah pada SMP Terpencil Negeri 3 Bandar Baru Pidie Jaya. *Jurnal Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Unsyiah*, 6(2), 441215.
- Anwar, F., Yuanda, H., & Julia, P. (2022). HUBUNGAN ANTARA FINANSIAL DAN MOTIVASI MAHASISWA PGSD UNIVERSITAS. *Jurnal Sosiohumaniora Kodepena (JSK)*, 3(1), 1-14.
- Anwar, F., Aswita, D., & Idayu, N. (2023). The Effect of Physical Bullying Behavior on Motivation and Learning Outcomes of Elementary School Students. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 9(1), 52-63.
- Anwar, F., & Julia, P. (2021). The Application of Mental Health at Islamic Boarding Schools. In *Proceedings of International Conference on Multidiciplinary Research* (Vol. 4, No. 1, pp. 130-140).